

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang Allah swt. pilih sebagai agama paling mulia di sisi-Nya, yang memberikan kedamaian terhadap makhluk di seluruh semesta alam. Dengan kemuliaan agama Islam Allah swt. juga mengutus Nabi termulia dari semua para Nabi yaitu Nabi Muhammad saw. seorang yang membawa risalah kenabian dengan penuh perjuangan dalam menyampaikan ajakan keimanan kepada umat nya.

Seruan ajakan keimanan kepada umat nya, Nabi Muhammad saw berpegangan kepada kitab suci Al-Qur'an yang Allah swt. wahyukan melalui perantara malaikat Jibril a.s. lalu kemudian Nabi Muhammad sampaikan ajakan keimanan tersebut mulai dari keluarga, kerabat dekat kemudian sahabat-sahabatnya. Dari para sahabat beliau lah kemudian tersebarlah agama Islam dengan kitab suci Al-Qur'an nya.¹

Seiring berjalannya waktu, Al-Qur'an terkenal sebagai kitab yang memiliki keistimewaan luar biasa. Tidak hanya itu, Al-Qur'an mulai dipelajari bahkan dihafalkan secara turun temurun sampai sekarang dengan kualitas hafalan yang terjaga

¹Manna' al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, trans. Umar Mujahid (Jakarta: Ummul Qura, 2019), 20.

kemurniannya. Sebelum mempelajari ilmu pengetahuan ulama-ulama lebih dahulu menghafal Al-Qur'an untuk memelihara dan menjaga suatu ilmu.²

Terjaganya kemurnian Al-Qur'an sampai akhir zaman nanti, tidak lain dan tidak bukan yakni melalui para penghafal Al-Qur'an yang senantiasa memelihara hafalannya serta mengajarkannya dari generasi ke generasi. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. al Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses kegiatan menanamkan hafalan ayat per ayat, tanda baca, harakat, *waqaf* dan *ibtida'*, halaman, urutan surah dan lain-lainnya ke dalam ingatan dan menyimpannya dengan kuat.³ Ketika menghafal Al-Qur'an kita harus melewati rintangan serta cobaan pada saat proses menghafal Al-Qur'an bisa jadi bacaannya masih belum sesuai tajwid, ayat yang kita sudah hafal cepat hilangnya, sulit menghafal ayat-ayat panjang, salah harakat bahkan ketinggalan beberapa kata dalam satu ayat, ketika terjadi hal tersebut maka penghafal Al-Qur'an harus sabar berjuang untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dan berjuang untuk memelihara hafalan Al-Qur'an tersebut.

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu cara terbaik bagi manusia untuk menumbuhkan karakter keislaman dalam Pendidikan Islam. Dengan pendidikan Al-

²Cece Abdulwaly, *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 19.

³Cece Abdulwaly, *Pedoman Murojaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 16.

Qur'an ia mampu senantiasa melakukan kebaikan dan menghindari kejelekan serta menjadikan manusia yang memiliki akhlak mulia.⁴ Zaman sekarang tidaklah sulit untuk mencari lingkungan pendidikan Al-Qur'an mulai dari pendidikan formal maupun non formal misalnya Sekolah Islam, Madrasah Negeri, Sekolah Negeri, Rumah Al-Qur'an, Tempat Pendidikan Al-Qur'an Lainnya. termasuk Pondok Pesantren Tahfîzh .

Pondok Pesantren Tahfîzh zaman sekarang berkembang sangat pesat seiring banyaknya motivasi umat muslim untuk menghafal Al-Qur'an. Terutama di Kota Banjarmasin sangat banyak Pesantren Tahfîzh yang terkenal, baik itu Pesantren Tahfîzh untuk anak SD, SMP, SMA, bahkan ada pula terdapat Pesantren Tahfîzh khusus untuk mahasiswa/i. Di Banjarmasin pesantren Tahfîzh untuk kalangan mahasiswa masih tidak sebanyak pondok untuk kalangan SMP atau SMA. Salah satunya Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Bumi Graha Lesatri.

Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Bumi Graha Lestari merupakan Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an yang ditujukan khusus bagi mahasiswa yang berkuliah diseluruh Kota Banjarmasin. Pondok tersebut melaksanakan program menghafal dan *murâja`ah* yang intensif. Selama berkuliah kurang lebih 4 tahun mereka ditargetkan untuk hafal sebanyak delapan juz Al-Qur'an. Selain menghafal dan *murâja`ah*, langkah awal untuk menjaga kualitas bacaan santri juga dilaksanakan program *ta sîn* bagi yang belum memenuhi standar bacaan untuk menghafal. Tidak hanya sebatas *ta sîn*, Tahfîzh dan *murâja`ah* kegiatan belajar ilmu agama lainnya juga dilaksanakan untuk mendukung

⁴Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali* (Bintan: STAIN Sar Press, 2019), 26.

program Tahfîzh yang menjadi program utamanya, Misalnya kajian kitab-kitab klasik maupun kontemporer seperti kitab tajwid, kitab tauhid, kitab fiqh, kitab sirah nabawiyah, kitab hadits, kitab ‘ulum Al-Qur‘an, kitab qira‘at, kitab tasawuf, kitab bahasa arab.

Dalam rangka menjaga kekuatan hafalan dan melatih diri untuk tampil dihadapan orang banyak, maka Pesantren Tahfîzh Al-Qur‘an Bumi Graha Lestari melaksanakan program penguatan hafalan yang dilakukan ketika mahasantri sudah memiliki hafalan mulai dari 5, 10, 15, 20, 25, 30 juz Al-Qur‘an, materi yang menjadi bahan penguatan hafalan berupa sambung ayat acak layaknya seperti *Musabaqah Hifdzil Qur‘an* (MHQ) dan diberikan penilaian sesuai kemampuan hasil ujiannya.

Program penguatan hafalan merupakan salah satu program wajib yang ada di Pesantren Tahfidz Bumi Graha Lestari Banjarmasin. Sebelum melaksanakan program penguatan hafalan mahasantri melakukan setoran rutin dengan teratur seperti menyetorkan hafalan sebanyak lima halaman, kemudian dilanjutkan dengan sepuluh halaman lalu sepuluh halaman tersebut disetorkan lagi dalam satu kali duduk secara *talaqqi* bersama Ustadz . Selanjutnya boleh lima halaman atau langsung sepuluh halaman langsung setelah itu disetorkan lagi full satu juz. Kemudian daripada itu, setelah mencapai juz yang ditargetkan untuk ujian yaitu kelipatan lima juz yakni 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 maka dilaksanakanlah penguatan hafalan. Adapun tujuan dari program tersebut secara garis besar ialah agar mahasantri mampu membaca Al-Qur‘an tanpa melihat mushaf (*mutqin*) dan memberikan pengalaman kepada mahasantri untuk mengikuti *musabaqah hifdzil qur‘an* baik tingkat provinsi maupun nasional.

Program tersebut konsisten dilaksanakan sejak 3,5 tahun lalu sampai sekarang. Adapun metode penguatan hafalan yang digunakan pesantren Tahfîzh mahasiswa bumi graha lestari ini yaitu sambung ayat yang dibacakan oleh dua orang penguji kemudian mahasantri menyambung soal yang diberikan. Dengan adanya program tersebut mampu memberikan motivasi bagi mahasantri agar berlomba untuk melaksanakan ujian tersebut, karena ujian penguatan tersebut menjadi syarat wajib apabila ingin melanjutkan ke tahap menghafal berikutnya. Selain itu juga program tersebut mampu menjaga hafalan mahasantri dengan kualitas yang bagus yang sesuai dengan tujuan program di atas. Dari kegiatan dan tujuan program penguatan hafalan ini lah yang menjadi kelebihan sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul ini.

Rangkaian latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang kegiatan program ujian penguatan hafalan bagi para mahasantri di Pondok Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin yang melaksanakan program tersebut dan menjadi kurikulum wajib di lembaganya sendiri. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkatnya sebagai skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN HAFALAN DI PESANTREN TAHFÎZH AL-QUR‘AN MAHASISWA BUMI GRAHA LESTARI BANJARMASIN.**

B. Fokus Penelitian

Meninjau latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Implementasi Program Penguatan Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfîzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat program penguatan hafalan di Pesantren Tahfîzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi program penguatan hafalan di Pesantren Tahfîzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat program penguatan hafalan di Pesantren Tahfîzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan Pesantren Tahfîzh di Indonesia khususnya di Banjarmasin diwaktu yang akan datang. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dikaji sebagai referensi penelitian yang sejenis diwaktu mendatang.
2. Bagi Mahasantri: Memberikan wawasan keilmuan tentang Al-Qur‘an dan dapat mengkaji lebih dalam terhadap kekurangan dan kelebihan dari penelitian yang diteliti.

3. Bagi Pendidikan Pesantren Tahfīzh : Memberikan kontribusi pada pendidikan Tahfīzh untuk selalu mengembangkan program yang telah ada dan menghasilkan manusia yang berkualitas dengan karakter keislaman diwaktu yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Program

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan / penerapan. Sedangkan penerapan sendiri merupakan suatu proses kegiatan menerapkan / mempraktikkan pekerjaan. Adapun program yaitu rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi program merupakan pelaksanaan / penerapan dari suatu rancangan yang akan dijalankan.⁵

2. Penguatan Hafalan

Penguatan merupakan proses peningkatan / penguatan yang dihasilkan oleh sesuatu yang dikuatkan.⁶ Dalam hal ini penguatan yang dimaksud yaitu mengenai kemampuan seseorang untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an guna meningkatkan kerja otak ketika melaksanakan kegiatan penguatan hafalan.

3. Pesantren Tahfīzh Al-Qur'an Mahasiswa

⁵Davis Moeljadi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

⁶Cece Abdulwaly, *Pedoman Murojaah Al-Qur'an...*, 16.

Pesantren merupakan wadah pendidikan islam yang mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama islam serta menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-harinya.⁷ Sedangkan mahasiswa yaitu orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi atau universitas.⁸ Jadi Pesantren yang akan diteliti ini merupakan Pesantren yang menyediakan wadah bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin yang memiliki niat dan tekad menghafal Al-Qur'an.

Beberapa definisi di atas dapat dinyatakan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan kegiatan pengukuran kemampuan hafalan dan penjagaan kualitas hafalan mahasantri melalui program penguatan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh mahasiswa bumi graha lestari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terlebih dahulu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membandingkan pembahasan isi serta kelebihan dan kekurangan yang terdapat di dalamnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Rosi Handayani, 170104020144, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin 2021, yang berjudul skripsi "KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN SANTRIWATI PONDOK TAHFIZ SITI KHADIJAH DAN PONDOK TAHFIZ BUMI GRAHA LESTARI (STUDI KOMPARATIF)". Metode yang

⁷Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren Di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 12-13.

⁸Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa* (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), 14.

digunakan yaitu kualitatif dengan cara membandingkan dua objek penelitian. Penelitian ini terfokus pada kualitas bacaan dan hafalan santriwatinya yang pada saat proses pelaksanaannya diberikan bimbingan yang memiliki persamaan dan perbedaan pada masing-masing lembaganya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya kualitas bacaan dan hafalan dapat digambarkan dengan ungkapan, sangat baik dan baik.

2. Maria Ulfa, 1611010601, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung 2020, yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR’AN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP QUR’AN DARUL FATAH BANDAR LAMPUNG”. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran Tahfîzh pada masa pandemi covid 19. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran *Tahfîzh* pada masa pandemi sudah dapat dikatakan cukup baik dan berjalan cukup efektif sama halnya dengan sebelum pandemi. Metode yang digunakan yaitu *talaqqi* tetapi melalui perantara aplikasi belajar seperti zoom dan google meet ketika setoran hafalan. Problem terbesar ketika pembelajarn berlangsung yaitu sifat malas dari peserta didik, minat peserta didik naik turun, belum bisa menghafal dengan baik dan benar, dan akhlak adab yang berkurang.
3. Elisa Setiana, 1501010169, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN METRO 2019, yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE TIKRÂR DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DIPONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR’AN DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG

TIMUR”. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang terfokus pada penelitian tentang penggunaan metode tiktâr dalam menghafal Al-Qur‘an yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat yang dihafalkan agar hafalan benar-benar lancar dan baik ketika disetorkan kepada Ustadz yang menjaga setoran tersebut.

Beberapa penelitian di atas jelas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Meskipun terdapat kemiripan pada tempat penelitian ini yakni di yayasan yang sama, penelitian di atas lebih menekankan pada proses dan metode dalam menghafal Al-Qur‘an, yang sepengetahuan peneliti hal ini sudah banyak dilakukan penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini, yang menjadi subjek utama ialah pada mahasantri dan menekankan pada penguatan hafalan yang sudah mereka hafal. Sehingga hal ini adalah sesuatu yang baru dan lebih menarik untuk diulas lebih rinci agar memberikan banyak manfaat bagi orang banyak.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan signifikansi penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi tentang definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir yang membahas tentang tinjauan konsep penguatan hafalan dan lain sebagainya.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, pembahasan, penyajian data serta analisis data.

Bab V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Kemudian bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.